

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir dan hubungan sosial di masyarakat. Media pun memberikan ilustrasi dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakatnya, yang semua dikonstruksikan melalui berita dan hiburan. Selain itu, media massa juga memiliki peran besar dalam mengubah pandangan serta tatanan masyarakat. Media sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, tidak hanya pengertian dalam bentuk seni dan simbol semata, tetapi juga dalam pengertian pengembangan gaya hidup dan norma-norma.

Salah satu media yang banyak diminati masyarakat Indonesia adalah televisi. Dimana televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. Ringkasnya, televisi mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain (Morrison, 2004:1).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Televisi berasal dari kata tele (jauh) dan vision (tampak). Jadi televisi berarti tampak atau dapat dilihat dari jauh. Dalam *Oxford*

Learner's Dictionary menyebutkan, *Television is system of sending and receiving pictures and sounds over a distance by radio waves* (televisi adalah sistem pengiriman dan penerimaan visual dan audio dalam suatu jarak tertentu melalui gelombang radio). Secara sederhana kita dapat mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh.

Sejak pemerintah membuka Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tanggal 24 Agustus 1962, penonton televisi di Indonesia dapat menonton satu saluran televisi. Kemudian pada tahun 1989, pemerintah mengeluarkan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi TPI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian RCTI, SCTV, Indosiar, dan ANTV. Sejak tahun 2000 bermunculan beberapa stasiun televisi swasta baru baik lokal maupun regional, salah satu televisi baru yang banyak mendapatkan perhatian masyarakat adalah NET TV.

NET. (singkatan dari *News and Entertainment Television*) adalah sebuah stasiun televisi swasta siaran gratis berjaringan di Indonesia yang resmi diluncurkan pada 26 Mei 2013. NET. menggantikan siaran terrestrial Spacetoon Indonesia. Berbeda dengan Spacetoon yang acaranya ditujukan untuk anak-anak, program-program NET. ditujukan kepada keluarga dan pemirsa muda (www.netmedia.co.id).

Salah satu program acara yang ditawarkan oleh NET. adalah NET 10. Program ini adalah program berita pagi yang memiliki segmen berita padat dan ringan dari dalam dan luar negeri. Fokus utama pada acara ini adalah segmen *Citizen Journalism* (Jurnalisme Warga). Dimana NET. menantang pemirsanya

untuk berkarya membuat video reportase kemudian mengirimkan videonya tersebut. Acara ini disiarkan setiap hari Senin hingga Jumat dari pukul 10.00 sampai 11.00 WIB.

Citizen journalism atau jurnalisme warga merupakan kegiatan dimana peran wartawan atau pegiat jurnalistik bisa dilakukan oleh masyarakat yang secara formal bukan wartawan. Namun, dari kegiatan yang dilakukannya sama dengan wartawan pada umumnya, yakni mengumpulkan informasi, menulis berita, mengedit dan menyiarkannya.

Peran dan fungsi *citizen journalism* sama seperti peran dan fungsi jurnalistik pada umumnya, yaitu sebagai sumber informasi, hiburan, kontrol sosial, sampai agen perubahan. Dengan adanya *citizen journalism* jaringan-jaringan informasi dan sumber informasi akan lebih luas. Bahkan *citizen journalism* sering menjadi sumber informasi penting untuk media mainstream.

Ketika wartawan tidak selalu tahu semua informasi maka dengan adanya *citizen journalism*, informasi tersebut dapat sampai kepada masyarakat melalui media massa. *Citizen journalism* juga sering dimanfaatkan perusahaan media massa sebagai salah satu sumber berita, disamping wartawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Tetapi memang *citizen journalism* ini tidak selamanya dipandang positif. Kritik dari fenomena yang muncul adalah bahwa tak ada aturan atau kode etik dalam pelaporan, terlalu subyektif, amatir dalam kualitas maupun cakupan. Terutama dalam jurnalisme media massa, ada kode etik bahwa berita harus

berimbang, melakukan *cek and ricek* terhadap data-data sensitif dan *cover both side*.

Dalam *citizen journalism*, siapa pun bebas memberitakan sesuatu apa yang ingin dia publikasikan. Siapa saja berhak menginformasikan berita dalam *citizen journalism*. Di sinilah letak kelemahan *citizen journalism*. Karena siapa saja bebas membuat berita, maka isi berita yang disampaikan dalam *citizen journalism* kurang dapat dipertanggungjawabkan. Tidak ada yang bertanggung jawab dalam pemberitaan melalui *citizen journalism*. Berbeda dengan jurnalisme profesional yang terikat dengan kode etik, dalam *citizen journalism* tidak ada aturan baku.

Kalaupun dibentuk sebuah etika khusus bagi *citizen journalism*, dikhawatirkan dapat mengganggu kebebasan warga dalam *citizen journalism*. Adapun keberadaan *citizen journalism* ini diusung sebagai bentuk demokrasi. Jadi, jika ada etika tertentu dalam *citizen journalism* dikhawatirkan dapat mengganggu rasa demokrasi yang berusaha ditegakkan.

Jadi, dapat dikatakan pertanggungjawaban *citizen journalism* masih kabur. Sejauh ini tampaknya kita hanya bisa berharap demokrasi dalam *citizen journalism* ini tidak dipersalahgunakan. Siapa pun yang membuat berita dalam *citizen journalism* harus bisa mempertanggung jawabkan sendiri isi beritanya. Selain itu dituntut kesadaran warga untuk membuat berita yang akurat dalam *citizen journalism* dan tidak bertentangan dengan etika pers.

Namun demikian geliat *citizen journalism* bukanlah ancaman atau bahkan menjadi boomerang bagi dunia jurnalistik terutama para jurnalis

profesional, bahkan keduanya dapat berjalan berdampingan. Andi F. Noya menyatakan bahwa *citizen journalism* dapat menjadi stimulasi atau informasi awal untuk para jurnalis profesional dalam melakukan pengumpulan berita. Selanjutnya, dengan riset yang matang, analisa yang cermat dan tepat maka berita dapat disajikan dengan lengkap, dalam, dan akurat (Suwandi, 2010: 9).

Fenomena *citizen journalism* saat ini, hendaknya dapat memacu “sang kakak” para jurnalis profesional dalam menyajikan berita dengan cepat, dalam, lengkap, dan akurat. Sebaliknya, dengan semakin maraknya jurnalisme warga ini, maka akan melatih kepekaan kita terhadap nilai dari setiap kejadian yang ada di sekitar kita.

Selain itu, *citizen journalism* juga harus mengikuti kaidah formula 5W1H. Rumusan ini menjadi formula baku untuk setiap pembuatan berita termasuk *citizen journalism* agar isi beritanya lengkap (www.romeltea.com). Dikutip dari Bighow Guide tentang *Citizen Journalism Basics*, salah satu tokoh terkemuka pendukung *Citizen Journalism*, Dan Gillmor dan JD Lasica mengemukakan lima prinsip dasar jurnalisme warga (*Five Basic Principles of Citizen Journalism*). Kelima prinsip tersebut adalah :

1. Akurasi atau ketepatan (*accuracy*)
2. Kecermatan dan ketelitian (*thoroughness*)
3. Transparansi, keterbukaan dalam pembuatan berita (*transparency*)
4. Kejujuran (*fairness*)
5. Indenpendensi, tidak berpihak dan terkait dengan pihak manapun (*independence*) (www.bighowguide.com).

Berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan, penulis tertarik mengambil penelitian *citizen journalism* yang ditayangkan dalam program berita NET 10 di NET TV yang fokus utamanya adalah segmen *citizen journalism*.

Alasan pengambilan program berita yang di tayangkan di NET. TV karena NET. merupakan stasiun televisi swasta yang terhitung baru, sejak launching pertamanya pada pertengahan tahun 2013. Disamping itu, tayangan setiap program dari NET. TV banyak mendapatkan respon positif dari masyarakat. Dari beberapa stasiun televisi, hanya NET. TV yang menyediakan ruang secara fokus kepada para penggiat *citizen journalism* untuk terus menumbuhkan geliat *citizen journalism* di Indonesia, yaitu pada program berita NET. 10.

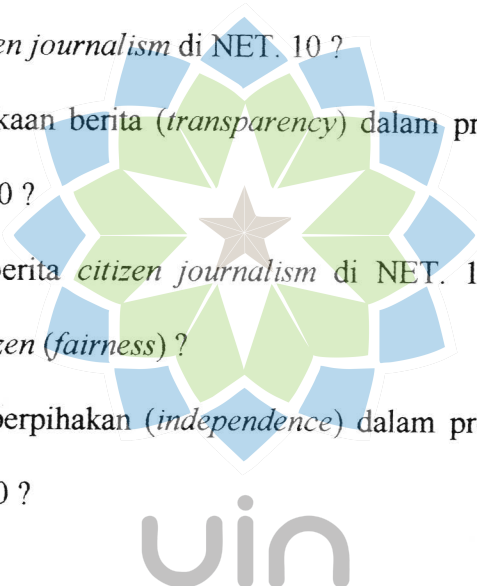
Pada program berita NET. 10 ini terdapat beberapa kategori, yaitu *Moment* (kejadian atau peristiwa aktual), *Bussines* (bisnis, usaha), *Traveling* (perjalanan, keindahan alam), *Unique* (hal-hal unik), *Culture* (kebudayaan), *Culinarry* (ragam makanan), dan *Hobby* (hobi, kesenangan). Dalam penelitian ini peneliti mengambil kategori *moment*. Peneliti memilih kategori ini karena kategori ini meliputi berita-berita kejadian atau peristiwa aktual yang sedang terjadi dan hangat untuk dibicarakan. Ditambah lagi banyaknya masyarakat yang haus akan informasi aktual sehingga *citizen journalism* dengan kategori *moment* dapat mencuri perhatian mereka untuk mendapatkan serta meyebarluaskan informasi terkini tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka tayangan sebuah berita *citizen journalism* menarik untuk diteliti. Dan dalam penelitian ini, program yang dipilih adalah progran berita NET. 10 di NET. TV dengan fokus berita kategori *moment*. Sedangkan judul penelitian yang diambil adalah **“Citizen Journalism pada Tayangan NET. TV” (Ananlisis Isi Deskriptif Berita Kategori *Moment* di NET. 10 pada tayangan Bulan Oktober 2014)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah disebutkan di awal, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian tayangan berita NET. 10 di NET. TV sebagai berikut :

1. Bagaimana ketepatan data dan fakta (*accuracy*) dalam program berita *citizen journalism* di NET. 10 ?
2. Bagaimana kecermatan dan ketelitian informasi (*thoroughness*) dalam program berita *citizen journalism* di NET. 10 ?
3. Bagaimana keterbukaan berita (*transparency*) dalam program berita *citizen journalism* di Net. 10 ?
4. Apakah tayangan berita *citizen journalism* di NET. 10 merupakan video orisinil kiriman *netizen* (*fairness*) ?
5. Bagaimana ketidakberpihakan (*independence*) dalam program berita *citizen journalism* di Net. 10 ?



1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu diupayakan kearah terwujudnya tujuan yang diinginkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip *accuracy* (ketepatan data dan fakta) dalam program berita *citizen journalism* di NET. 10.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip *thoroughness* (kecermatan dan ketelitian informasi) dalam tayangan berita *citizen journalism* di NET. 10.

3. Untuk mengetahui penerapan prinsip *transparncy* (keterbukaan dalam berita) pada tayangan berita *citizen journalism* di NET. 10.
4. Untuk mengetahui penerapan prinsip *fairness* (kejujuran, orisinalitas) dalam tayangan berita *citizen journalism* di NET. 10.
5. Untuk mengetahui penerapan prinsip *independence* (tidak berpihak dan tidak terkait dengan pihak manapun) dalam tayangan berita *citizen journalism* di NET. 10.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang media massa khususnya media massa elektronik televisi. Seperti apa indikasi-indikasi dalam tayangan *citizen journalism*. Kriteria apa saja yang harus ada pada sebuah berita *citizen journalism* serta juga dalam segi penyayangan apakah sudah memenuhi kriteria *citizen journalism* dalam bidang jurnalistik televisi dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dibidang jurnalistik, dalam aspek *citizen journalism*. Serta menjadi tambahan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang melakukan peneliti dibidang yang sama.

Selain itu, mampu menganalisis teori-teori yang berhubungan dengan pertelevisian sehingga memungkinkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai media massa, Serta menambah wawasan dan menjadi bekal pengetahuan bagi peneliti dalam mempersiapkan diri untuk terjun kelapangan.

1.4.2 Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan kepada media massa dan pelaku *citizen journalism* bagaimana tayangan berita *citizen journalism* yang benar. Penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan masukan yang positif kepada pengelola penerbit pers, khususnya NET TV sebagai channel baru televisi yang mengkonsentrasikan salah satu programnya di bidang *citizen journalism*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dalam memilah dan memilih tayangan atau video *citizen journalism* yang dikirimkan oleh pelaku *citizen journalism* atau biasa disebut dengan *netizen*. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pemberitaan dan mengembangkan geliat *citizen journalism* di Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

Peneliti tidak dapat terlepas dari referensi-referensi penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya dalam bentuk skripsi untuk penyusunan kerangka penelitian ini. Referensi-referensi penelitian sejenis ini meliputi penelitian yang berkaitan dengan analisis isi sebuah program berita, diantaranya :

Tabel 1

Tinjauan Pustaka Penelitian

No	Identitas	Substansi	Hasil Penelitian
1	Richa Febrina Aryanti Somantri, 2011. "Sajian Berita <i>Citizen Journalism</i> di Media Online (Studi Analisis	Penelitian ini membahas tentang bagaimana sajian berita <i>citizen journalism</i> pada Kanal Citizen6 di media online Liputan6.com dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berita <i>citizen journalism</i> yang dimuat di liputan6.com berupa berita pernyataan

No	Identitas	Substansi	Hasil Penelitian
	Isi Berita Teks pada Kanal Citizen6 di Liputan6.com antara 1 Mei 2011 hingga 30 Mei 2011)". Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	menganalisa berita berdasarkan isi materi dan Sifat pesan berita. Metode yang digunakan adalah analisis isi, peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh keterangan secara sistematis. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan kepala <i>website</i> media liputan6.com.	pendapat, ide, atau gagasan (<i>talking news</i>) dengan pesan yang disampaikan bersifat informatif, tidak mengandung iklan, fitnah, gosip, SARA, kekerasan, pornografi, dan bukan berita politik.
2	Alin Nurohmah, 2011. "Konstruksi Realitas Pewarta Warga Mengenai <i>Citizen Journalism</i> (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Realitas Pewarta Warga Mengenai <i>Citizen Journalism</i> (Jurnalisme Warga) di <i>Harian Online Kabar Indonesia</i> ". Jurusan Ilmu Komunikasi UNPAD.	Penelitian ini membahas tentang seluk beluk konstruksi realitas Pewarta Warga mengenai <i>Citizen Journalism</i> (Jurnalisme Warga) di <i>Harian Online Kabar Indonesia</i> . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk melihat subjek merekonstruksikan pengalaman hidup sebagai <i>Citizen Journalism</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan peliputan pewarta warga langsung meliput ke tempat kejadian atau mengangkat sebuah tema sendiri. Pihak redaksi tidak memengaruhi pewarta warga dalam menulis berita.
3	Yufi Vinditya Serlinda, 2014. " <i>Citizen Journalism</i> Di Media Sosial (Studi Terhadap Partisipasi <i>Likers</i> di <i>Fanpage</i> PRFM 107,5 <i>News Channel</i>)". Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Penelitian ini membahas tentang partisipasi terhadap <i>fanpage</i> di PRFM <i>News Channel</i> sebagai ruang <i>citizen journalism</i> . Partisipasi di sini mencakup pemanfaatan ruang <i>fanpage</i> tersebut, penerimaan sebagai informasi utama, dan interaksi dari <i>likers</i> sendiri pada <i>fanpage</i> tersebut. Peneliti mengambil metode deskriptif kualitatif, metode ini dipandang tepat untuk penelitian ini, karena dapat menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. Peristiwa tersebut adalah fenomena <i>citizen journalism</i> yang sedang populer di media sosial.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku dan penerimaan <i>likers</i> terhadap <i>fanpage</i> PRFM dengan cara mengirim informasi serta melaporkan suatu kejadian yang dilihatnya melalui postingan serta <i>fanpage</i> yang dijadikan sumber informasi utama yang terpercaya. Penelitian ini pula memperlihatkan bahwa interaksi yang dilakukan PRFM dengan <i>likers</i> -nya sangat baik.

No	Identitas	Substansi	Hasil Penelitian
4	Melissa Tunakota, 2011. "Konstruksi Realita <i>Citizen Journalist</i> Indonesia Melakukan Verifikasi Dalam Kasus Kematian David Hartanto Widjaja (Studi Kasus Deskriptif Mengenai Konstruksi Realitas <i>Citizen Journalist</i> Indonesia Melakukan Verifikasi dalam Kasus Kematian David Hartanto Widjaja di Universitas Teknologi Nanyang (NTU)". Jurusan Ilmu Komunikasi UNPAD.	Skripsi ini membahas tentang pewarta warga Indonesia yang melakukan verifikasi dalam kasus kematian David Hartanto Widjaja di Universitas Teknologi Nanyang (NTU) Singapura. Verifikasi dilakukan secara informal, karena ketika beberapa media di Indonesia ingin meliput secara formal ditolak mentah-mentah oleh pihak NTU. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis studi kasus deskriptif model Stake.	Hasil penelitian ini adalah dalam menggali informasi seorang pewarta warga harus cerdas dan menggunakan banyak akses. Prosesnya cukup lama dan menggunakan biaya pribadi. Dari setiap makna yang disampaikan oleh para pewarta warga, makna dari verifikasi kasus kematian David adalah mendapatkan kebenaran informasi dan keadilan dengan kesungguhan dan kerendahan hati dalam melakukannya.
5	Fitrie Nurani, 2014. "Program <i>Citizen Journalism</i> Televisi Komersial Indonesia (Studi Kasus Program "Wide Shot" Metro TV)". Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Penelitian ini membahas tentang kebijakan redaksional dan proses Metro TV dalam mengkonstruksikan program <i>citizen journalism</i> Wide Shot serta penilaian Metro TV atas kualitas karya pada <i>citizen journalism</i> yang ditayangkan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus deskriptif. Karena fokus masalah yang diteliti adalah terkait sebuah lembaga media massa serta peranannya dan proses dalam melakukan peran tersebut.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program <i>citizen journalism</i> Wide Shot dibuat dari mulai lahirnya latar belakang, penemuan ide yang kemudian diformulasikan menjadi sebuah tujuan, konsep, strategi program dan implementasi program yang memberdayakan khalayak menjadi khalayak aktif mengkritisi kejadian di sekitar.

Melihat beberapa penelitian terdahulu yang serupa di atas, terdapat beberapa perbedaan. Dari beberapa penelitian tersebut tidak ada yang membahas mengenai tata aturan *citizen journalism* yang benar. Kebanyakan hanya membahas seputar studi kasusnya saja, terutama pada media televisi. Dimana

televisi merupakan salah satu media terpopuler kalangan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa hampir di setiap rumah dari berbagai kalangan memiliki televisinya masing-masing.

Citizen journalism yang kini telah merambah ke media televisi, mengharuskan setiap sajiannya layak untuk ditayangkan di televisi sebagai konsumsi masyarakat umum. Artinya setiap sajiannya harus mematuhi tata aturan yang berlaku baik itu dari undang-undang penyiaran, kode etik jurnalistik serta dari segi jurnalistik televisi. Penelitian ini lebih merujuk pada kaidah atau aturan-aturan bagaimana sajian *citizen journalism* yang benar khususnya mengenai apakah tayangan berita Net 10 telah memenuhi kriteria tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Komunikasi Massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Bittner, 1980:10). Komunikasi Massa adalah komunikasi yang di sebarakan melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

Salah satu media komunikasi massa yang saat ini adalah televisi. Perkembangan televisi di Indonesia menjadikan hampir semua stasiun televisi berlomba-lomba dalam menyajikan berita maupun informasi secara cepat, akurat dan berbeda. Hal ini membuat pihak stasiun televisi harus bersaing ketat, terutama stasiun televisi yang memproklamirkan dirinya sebagai televisi berita. Tentu ini akan membuka kesempatan yang sangat lebar bagi berkembangnya *citizen journalism*.

Saat ini di Indonesia *citizen journalism* berkembang dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya blog yang ada di Indonesia dan dibuat oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan blog tersebut telah menandakan *citizen journalism* merupakan satu fenomena yang diminati dan akan terus berkembang dalam masyarakat. Keterbukaan dalam hal pengaksesan ataupun penyampaian informasi yang dimiliki oleh *citizen journalism* yang seiring dengan perkembangan jurnalisme online yang terus meningkat, menyebabkan keberadaan *citizen journalism* akan terus meningkat.

Berkembangnya jurnalisme online di Indonesia saat ini, dapat semakin menguatkan perkembangan *citizen journalism*. Dalam *citizen journalism*, masyarakat dapat membahas hal-hal yang tengah “hangat” dalam masyarakat dalam segala aspek. Ditambah lagi tidak hanya pada media online saja sekarang yang menggunakan konsep *citizen journalism*. Konsep ini, sekarang telah merambah pada media elektronik, yakni televisi. Fungsi dari jurnalisme online tidak hanya sebagai alat untuk mendapat informasi, tetapi juga dapat sebagai pertukaran informasi para penggunanya, dimana para penggunanya bersifat heterogen. Hal ini dapat menjadi kekuatan dari *citizen journalism*.

Fungsi lain dari *citizen journalism* adalah merupakan manifestasi *watch dog* (kontrol sisoal) media. Ketika kekuasaan tidak bisa terkontrol secara efektif, blog memberikan suntikan vitamin untuk melakukan kontrol atas ketimpangan di masyarakat. Media utama sarat dengan berbagai aturan yang melingkupinya (sistem media, sistem politik) sehingga tidak semua informasi bisa diinformasikan.

Selain kekuatan yang dimiliki *citizen journalism*, dimana *citizen journalism* memungkinkan masyarakat dapat bertukar informasi mengenai suatu hal yang dapat membuat masyarakat semakin terbuka wawasannya, *citizen journalism* juga memiliki kendala yang sulit dihindari yang otomatis dapat menjadi tantangan bagi keberadaan *citizen journalism* ke depan.

Penelitian ini merupakan studi analisis isi deskriptif terhadap tayangan program berita NET 10 di NET yang fokus utamanya adalah segmen *citizen journalism* dengan berdasarkan pada prinsip dasar yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lesica (*Five Basic Principles of Citizen Journalism*).

Kelima prinsip dasar tersebut adalah :

1. Akurasi atau ketepatan (*accuracy*)
2. Kecermatan dan ketelitian (*thoroughness*)
3. Transparansi, keterbukaan dalam pembuatan berita (*transparency*)
4. Kejujuran (*fairness*)
5. Independensi, tidak berpihak dan terkait dengan pihak manapun (*independence*) (www.bighowgude.com).

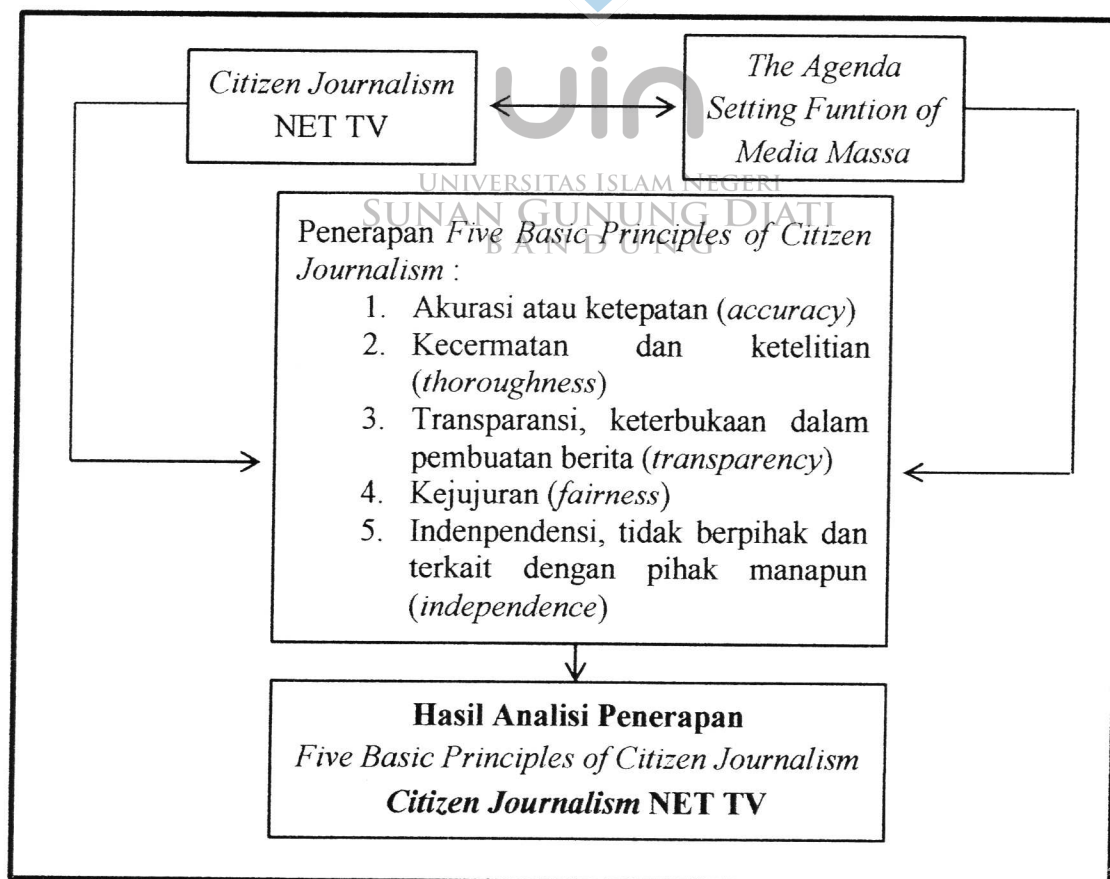
Sebuah institusi media massa mempunyai kewenangan dalam memilih, menyunting, dan mengedit tayangan sebuah program. Dalam hal ini, pihak redaksi dari program *citizen journalism* di NET tentunya melakukan kewenangan tersebut, seperti memilih video *citizen journalism* mana yang layak untuk ditayangkan dan mana yang tidak, juga melakukan pengeditan terhadap video yang kurang baik kualitasnya namun layak untuk ditayangkan dari segi pertimbangan pihak terkait.

Hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan *Agenda Setting*. Denis McQuail

(2000) mengatakan bahwa istilah *agenda setting* diciptakan oleh Maxwell McCombos dan Donald Shaw (1972,1993), dua peneliti dari Universitas North Carolina. (Morrison, 2010: 89)

Asumsi *agenda setting model* ini mempunyai kelebihan karena mudah untuk diuji. Dasar pemikirannya adalah diantara berbagai topik yang dimuat media massa, topik yang lebih banyak mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi khalayaknya, akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian dari media massa. Dengan kata lain, apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. (Ardianto, dkk, 2014: 77)

Untuk lebih jelasnya dalam kerangka pemikiran ini, peneliti kemukakan secara skematis pada bagan di bawah ini:



1.7 Langkah – langkah Penelitian

1.7.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari tanggal 1 Oktober sampai 30 Oktober 2014. Penelitian dilaksanakan secara langsung di PT. Mediatama Indonesia, yang bertempat di :

Alamat : PT.NET Mediatama Indonesia The East Tower (Kawasan
Lingkar Mega Kuningan) Jl. DR. Ide Anak Agung Gde
Agung Kav.E.3.2 No.1 Jakarta Selatan.

No Telp. : (021) - 295 461 00

Fax : (021) - 295 462 07

Website : www.netmedia.co.id

1.7.2 Metode Penelitian

Mengacu pada penelitian, maka metode yang digunakan adalah analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena dipandang tepat untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu isi. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teori rumit atau pengajuan hipotesis tertentu. Analisis isi deskriptif juga dapat meneliti satu variabel dan termasuk pada penelitian mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara suatu variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013: 47).

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif mengenai penelitian ini adalah :

1. Data tentang kriteria *citizen journalism* di NET TV.
2. Data tentang kriteria berita atau video *citizen journalism* dari segi jurnalistik televisi di NET TV.

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, foto, dan statistik. Data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut :

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Adapun sumber pertama yang terdapat pada penelitian ini, yaitu tayangan langsung program berita NET 10. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku ataupun brosur yang berkaitan dan dapat menunjang, seperti dokumentasi atau analisis pengumpulan data-data dari sumber kedua seperti orang yang menonton, media internet, media cetak.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati objek-objek disekitar sebelum kenal lebih jauh dengan objek yang diteliti. Dengan teknik observasi dapat memberikan data yang lebih dapat digeneralisasikan. Teknik ini

dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi objek dengan tujuan yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi melalui peninjauan dan pengamatan langsung terhadap stasiun televisi NET hingga memperoleh data yang diinginkan.

Merriam dalam bukunya Prof. Dr. Djam'an Satori dan Dr. Aan Komariah *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan lima unsur penting yang harus ada dalam observasi, yaitu:

1. Latar (*setting*), merujuk pada spesifikasi latar. Unsur ini mencakup bagaimana lingkungan fisik di NET TV.
2. Pelibat (*participant*), unsur ini mencakup siapa saja yang ada dan terlibat di stasiun televisi NET terutama dalam program NET 10, berapa banyak dan peran apa dari masing-masing partisipan (*crew*) tersebut.
3. Kegiatan dan interaksi (*activity and interaction*), unsur ini meliputi apa saja yang dilakukan dalam proses pra-produksi, produksi dan pasca produksi sebuah program acara di NET terutama program acara NET 10, bagaimana proses interaksi antara pihak NET TV dengan respondennya, dalam hal ini responden dari program acara NET 10 adalah netizen, yaitu pelaku dari *citizen journalism* sendiri. Kemudian bagaimana proses interaksi itu saling berhubungan.
4. Frekuensi dan durasi (*frequency and duration*), unsur ini meliputi *timing* dari program acara NET 10 sendiri, yakni mencakup pada pukul berapa program acara NET 10 berlangsung, berapa lama durasi program acara tersebut, berapa kali dalam sepekan acara NET 10 ditayangkan, berapa durasi

untuk setiap video *citizen journalism* yang akan ditayangkan, berapa jumlah video *citizen journalism* yang akan ditayangkan setiap episodenya.

5. Faktor subtil (*subtle factors*), unsur ini meliputi kepekaan peneliti sendiri terhadap kegiatan informal dan tidak terencana, makna simbolik dan konotatif dari kosakata yang dipergunakan, komunikasi non verbal, seperti pakaian dan tata ruang, ukuran yang tidak berubah seperti petunjuk-petunjuk fisik.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara riset seseorang yang mendapat informasi dari seseorang informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. (Krisyantono dalam Satori, dkk. 2013: 130).

Wawancara dilakukan untuk mendapat keterangan dari sumber (orang/tokoh) secara langsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung dengan pihak redaksi NET. Responden dalam wawancara ini adalah pimpinan redaksi NET 10, crew televisi NET terutama crew program acara NET 10 dan bagian humas dari NET TV.

c. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi penulis memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis. Penulis melakukan pengumpulan segala berita pada segmen *citizen journalism* di tayangan NET 10 agar dapat mengkategorikan

tayangan berita tersebut kedalam prinsip dasar *citizen journalism* untuk kepentingan jurnalistik televisi.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Data-data yang dikumpulkan dapat mendukung, menambah kepercayaan, dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari sumber *non-human resources*. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti dan keterangan dari program berita NET 10 seperti foto-foto beserta file program acara berlangsung (video).

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagai landasan teoritis guna menunjang penganalisaan data-data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data atau informasi mengenai komunikasi massa, jurnalistik televisi, serta mengenai *citizen journalism* dari berbagai sumber referensi seperti buku, web atau blog resmi, dan studi penelitian sejenis.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Artinya suatu analisis yang mencoba melakukan penelitian dengan menggali data dari isi berita yang berbentuk tayangan (video) *citizen journalism* di NET TV. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat, bahwa analisis isi

digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. (Rakhmat, 2000:89)

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1) Pengumpulan data

Mengumpulkan data-data yang telah dihimpun baik itu dari observasi, dokumentasi, wawancara maupun kepustakaan.

2) Menganalisis data

Penulis melakukan analisa data terhadap sumber data (subyek penelitian). Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur sebagai berikut:

- a. Unit analisis ditinjau dari kategori (*accuracy*), berkaitan dengan ketepatan informasi yang ada pada tayangan video *citizen journalism*. Bagaimana akurasi informasi yang meliputi fakta dan data yang *netizen* paparkan dalam video reportase mereka serta penerapan prinsip *chek and richek* dalam tahap pra produksi.
- b. Unit analisis ditinjau dari kategori (*thoroughness*), berkaitan dengan kecermatan dan ketelitian *netizen* dalam menyajikan informasi atau berita yang dikirimkannya. Hal ini meliputi informasi yang lengkap dari berita tersebut, yakni memiliki unsur-unsur 5W1H (*what, who, where, when, why, dan how*) serta menambahkan juga unsur *what next* atau *so what*.
- c. Unit analisi ditinjau dari kategori (*tranparency*), berkaitan dengan keterbukaan dalam peliputan dan keterbukan dalam segi informasi. Tidak ada informasi yang ditutup tutupi pada berita *citizen journalism*-nya dan tidak melakukan liputan secara diam-diam.

- d. Unit analisis ditinjau dari kategori (*fairness*), berkaitan dengan kejujuran dalam pembuatan video berita *citizen journalism*. Bagaimana keorisinilan berita yang dibuat oleh seorang *netizen*. Hal ini meliputi orisinil dari isi beritanya juga orisinil videonya, dengan kata lain video *citizen journalism* itu bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Selain itu jujur pula dalam peliputan berkaitan dengan etika peliputan, artinya meliput berita yang benar-benar terjadi dan ada, tidak membuat berita bohong.
- e. Unit analisis ditinjau dari kategori (*indenpendence*), berkaitan dengan indenpendensi, yakni tidak berpihak dan terkait dengan pihak manapun. Dalam hal ini pula objektivitas dalam pelaporan berita sangat penting. Objektivitas tersebut meliputi prinsip *cover both sides* (melipu dua sisi yang berbeda secara seimbang) dan adil.
- 3) Menarik kesimpulan

Langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah diinterpretasikan sebelumnya, sehingga diketahui gambaran secara jelas hasil dari penelitian ini.